

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA RUMAH TANGGA
PEMBUATAN TAHU
(Studi di Usaha Tahu “Ebi” Desa Moluo, Kecamatan
Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara)**

Oleh
MUHAMAD RIFAI DAYO
P2217067

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA RUMAH TANGGA PEMBUATAN TAHU (Studi di Usaha Tahu “Ebi” Desa Moluo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara)

Oleh

MUHAMAD RIFAI DAYO

P2217067

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

guna memperoleh gelar sarjana

dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal

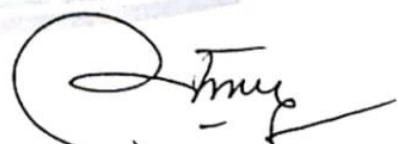
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Fardyansjah Hasan, SP, M.Si
NIDN : 0929128805

Pembimbing II



Ir. H. Ramlin Tanaiyo, M.Si
NIDY : 9925072007

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA RUMAH TANGGA PEMBUATAN TAHU (Studi di Usaha Tahu “Ebi” Desa Moluo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara)

OLEH

MUHAMAD RIFAI DAYO
P2217067

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Starata Satu (SI)

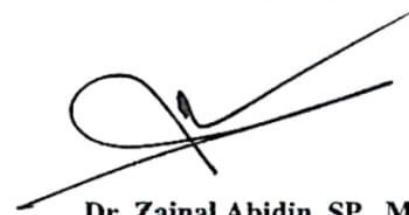
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Fardyansjah Hasan SP, M.Si
2. Ir. Ramlin Tanaiyo, M.Si
3. Ulfira Ashari SP, M.Si
4. Syamsir S.P, M.Si
5. Aidin M. Nusa S.TP, M.Si

(.....)
.....
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN: 0919116403

Ketua Program Studi Agribisnis


Ulfira Ashari SP, M.Si
NIDN. 0906088901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menayatakan bahwa :

1. Karya tulis (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penulisan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benara dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, Maret 2023

Yat^{ma} atas^{an}


Muhamad Rifai Dayo
P2217067

ABSTRAK

MUHAMAD RIFAI DAYO. P2217067. Analisis Pendapatan Usaha Rumah Tangga Pembuatan Tahu (Studi di Usaha Tahu “Ebi” Desa Moluo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara). Dibawah bimbingan Fardyansjah Hasan SP, M.Si dan Ir. Ramlin Tanaiyo, M.Si

Usaha rumah tangga pengolahan bahan baku hasil pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis. Salah satunya yaitu pengolahan kedelai menjadi tahu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha yang diperoleh dari usaha tahu “Ebi” di Desa Moluo. Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan Juli hingga Agustus 2022 bertempat di usaha rumah tangga tahu EBI Desa Moluo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif serta analisis tingkat pendapatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai pendapatan usaha tahu EBI di Desa Moluo perbulannya yaitu sebesar Rp 15.660.958,-. Selanjutnya nilai R/C rasio dari usaha tahu EBI di Desa Moluo yaitu 1,26 yang menunjukkan usaha yang dijalankan layak dan menguntungkan.

Kata Kunci : Kedelai, Kelayakan, Pendapatan Rumah Tangga, Tahu



ABSTRACT

MUHAMAD RIFAI DAYO. P2217067. Income Analysis of Tofu Household Business Manufacture (Study at Tofu Producer "Ebi" at Moluo Village, Kwandang District, Gorontalo Utara Regency). Supervised by Fardyansjah Hasan SP, M.Si dan Ir. Ramlin Tanaiyo, M.Si

Household businesses processing raw materials for agricultural products have a very important role in agricultural development. This can be seen from its contribution in terms of increasing the income of agribusiness actors. One of them is the processing of soybeans into tofu. This study aims to determine the income and feasibility of the business obtained from the "Ebi" tofu business in Moluo Village. This research was carried out from July to August 2022 at the EBI tofu household business in Moluo Village, Kwandang District, North Gorontalo Regency. The analysis used in this research is descriptive analysis and income level analysis. Based on the research results, it was found that the monthly income value of EBI tofu business in Moluo Village is RP 15.660.958. Furthermore, the R/C ratio value of the EBI tofu business in Moluo Village is 1,26 which shows that the business is feasible and profitable.

Keywords : Soybean, Eligibility, Household Income, Tofu



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kenikmatan dan kesehatan kepada hamba-nya. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Rumah Tangga Pembuatan Tahu di Desa Moluo Kecamatan Kwandang Gorontalo Utara. Tidak lupa Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penyusunan penelitian ini terselesaikan dengan adanya arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan hasil penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Juriko Abdussamad, M.Si Selaku Ketua Yayasan YPIPT Ichsan.
2. Dr. Abdul Gaffar Latjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Ulfira Ashari, SP., M.Si selaku ketua program studi Agribisnis yang bersedia meluangkan waktu untuk memeriksa serta memberikan petunjuk-petunjuk serta saran.
5. Fardyansjah Hasan, SP., M.Si selaku pembimbing I yang selalu bersedia memberikan arahan, masukan dalam memotivasi kepada penulis.

6. Ir Ramlin Tanaiyo., M.Si selaku pembimbing II yang selalu bersedia memberikan arahan, masukan dalam memotivasi kepada penulis.
7. Keluarga tercinta papa, mama dan serta saudara yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.
8. Teman-teman FAPERTA khususnya Agribisnis Angkatan 2017 Fakultas pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat disebut satu persatu.
9. Pemilik dan karyawan usaha tahu Ebi yang sudah bekerja sama dalam penelitian ini.

Akhirnya dengan segala keredahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi sumber pengembangan. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kelemahan, sehingga penulis tak lupa mengharapkan saran dan kritik untuk melengkapi hasil penelitian ini

Gorontalo, Maret 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tahu Kedelai.....	5
2.2. Industri Rumah Tangga.....	7
2.3. Pendapatan Usaha	8
2.4. Tinjauan Penelitian Terdahulu	11
2.5. Kerangka Pikir Penelitian	13
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	15
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	15
3.3. Objek Penelitian.....	15
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	16
3.5. Analisis Data.....	16

3.6. Batasan Operasional.....	17
-------------------------------	----

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Usaha dan Identitas	19
4.2. Proses Pembuatan Tahu	19
4.3. Biaya Produksi Tahu	22
4.4. Pendapatan dan R/C rasio	25

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan	27
5.2. Saran	27

DAFTAR PUSTAKA 28

LAMPIRAN..... 31

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	13
2.	Proses Pengolahan Kedelai Menjadi Tahu	20

DAFTAR TABEL

Nomor	Uraian	Halaman
1.	Keadaan Tenaga Kerja Pengolahan Tahu “EBI” di Desa Moluo Kecamatan Kwandang	19
2.	Biaya Variabel Produksi Tahu EBI Desa Moluo	23
3.	Biaya Tetap Produksi Tahu EBI Desa Moluo	24
4.	Pendapatan dan R/C rasio Produksi Tahu EBI Desa Moluo	25

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Uraian	Hal.
1.	Kuesioner Penelitian	31
2.	Data Hasil Penelitian	34
3.	Dokumentasi Penelitian	37
4.	Surat Izin Penelitian	39
5.	Surat Keterangan Selesai Penelitian	40
6.	Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	41
7.	Hasil Turnitin	42
8.	Daftar Riwayat Hidup	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia karena sebagian besar penduduk Indonesia bekerja mulai dari hulu ke hilir (produksi pertanian, pengolahan produk pertanian dan pemasaran). Ketiga hal ini merupakan bagian yang saling terintegrasi dan saling membutuhkan untuk dapat memaksimalkan pendapatan dan keberlangsungan sektor pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang diketahui dapat diolah menjadi berbagai produk olahan yaitu kedelai.

Kedelai terkenal karena mengandung berbagai kandungan nutrisi yang baik bagi kesehatan oleh masyarakat, sehingga terdapat berbagai macam olahan yang terbuat dari kedelai dan diantara berbagai macam produk olahan kedelai ialah produk olahan tahu. Tahu merupakan merupakan salah satu produk pangan berbahan baku kedelai yang banyak diproduksi dan dikonsumsi di Indonesia (Tryaningsih, 2012). Dirjen IKM (Industri Kecil dan Menengah) Kementerian Perindustrian melaporkan bahwa Industri pengolahan kedelai menjadi tahu diketahui sebanyak 85.360 unit usaha serta Industri pengolahan kedelai menjadi produk lain seperti tempe dan kecap hampir menyentuh 100.000 usaha (Setyawan, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa peranan sektor usaha IKM olahan dari kedelai berperan penting dalam membangkitkan perekonomian masyarakat Indonesia. Swastika (2015) menjelaskan bahwa sekitar 95% kedelai digunakan untuk industri pangan dan 91% diantara industri pangan kedelai didominasi oleh usaha pembuatan tahu dan tempe.

Perkembangan teknologi industri dan permintaan masyarakat terus memacu peningkatan industri pangan (agroindustri) berbahan baku kedelai.

Industri pengolahan menjadi sektor penting yang mempunyai kontribusi dan potensi yang cukup besar terhadap sumber devisa dan pendapatan nasional. Selanjutnya sektor tersebut juga dapat membuka lapangan pekerjaan yang besar (Zaini dkk. 2007) . Jenis industri pengolahan yang banyak berkembang di Provinsi Gorontalo khususnya Kabupaten Gorontalo Utara ialah industri rumah tangga. Salah satu industri rumah tangga yang dilakukan di Kabupaten Gorontalo Utara ini adalah usaha rumah tangga dengan bahan baku utama kedelai yaitu usaha tahu.

Usaha rumah tangga pengolahan bahan baku hasil pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa, dan mendorong tumbuhnya industry lain. Meskipun peranan usaha rumah tangga sangat penting, perkembangannya masih dihadapkan pada berbagai tantangan. (Pratiwi et al. 2017).

Industri tahu UMKM “EBI” berada di Desa Moluo Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara merupakan pabrik tahu yang berdiri pada tahun 2010 sampai sekarang masih berproduksi tahu. Tahu EBI cukup terkenal dikalangan penjual tahu keliling karena cita rasa yang gurih dan bentuk fisiknya yang tidak mudah pecah. Setiap industri pasti memiliki kapasitas produksi sebagai penentu jumlah hasil olahan yang akan dihasilkan, sehingga dapat memperoleh keuntungan. Pada pengolahan bahan pangan terdapat serangkaian proses dan kebutuhan produksi

yang harus dipenuhi dalam proses produksi. Setiap hari UMKM Tahu EBI dapat melakukan pengolahan kedelai mentah menjadi tahu melalui berbagai proses sehingga mampu menghasilkan produk yang dapat dijual kepasaran.

Pokok permasalahan yang sering dihadapi dan menghambat berkembangnya industri rumah tangga diantaranya naiknya harga bahan baku, kemudian persaingan dalam proses pemasaran produk serta modal kerja yang minim. Permintaan konsumen yang naik turun juga cukup berpengaruh terhadap kelangsungan usaha serta minimnya informasi dan pengetahuan mengenai pasar juga turut menghambat perkembangan usaha rumah tangga. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Pengolahan Tahu di Desa Moluo, Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha tahu “Ebi” di Desa Moluo, Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Berapa nilai R/C rasio dari usaha tahu “Ebi” di Desa Moluo, Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh dari usaha pengolahan tahu di Desa Moluo, Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Untuk mengetahui nilai R/C rasio dari usaha tahu “Ebi” di Desa Moluo, Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Sebagai masukan bagi praktisi dan pemerintah mengenai potensi pengembangan usaha tahu di Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Agar dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu teknologi Pendidikan khususnya dalam pengembangan pusat sumber belajar yakni perpustakaan, terutama pemanfaatan *repository* sebagai media untuk memperlancar penyelesaian menulis skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tahu Kedelai

Tanaman kedelai ialah salah satu sumber pangan yang berasal dari kelompok tanaman kacang-kacangan yang digemari masyarakat. Berbagai olahan dari kedelai seperti kecap, tempe dan tahu hampi setiap hari dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Selain itu kedelai diketahui mengandung berbagai nutrisi seperti protein 35 %, karbohidrat dan lemak. Selain itu kedelai juga mengandung vitamin A dan B serta mineral seperti kalsium dan zat besi (Rohmah dan Triono, 2016)

Secara tradisional, bangsa yang awalnya mengkonsumsi tahu yaitu Cina yang diistilahkan “tofu”, oleh karenanya kata tahu berasal dari Bahasa Cina yaitu tao-hu atau teu-hu yang merupakan kata hasil serapan dari kosakata Hokkian. Suku kata tao atau teu memiliki arti kedelai, sedangkan hu artinya lumat menjadi bubur. Bangsa cina mengenal tahu atau tofu adalah makanan dengan bahan baku kedelai yang dilumatkan menjadi bubur. Sejarah mencatat munculnya tahu pertama kali yaitu pada zaman Dinasti Han yaitu sekitar 2.200 tahun lalu di Tiongkok. Seorang bernama Liu An merupakan penemu tahu yang merupakan seorang bangsawan yakni cucu dari Kaisar Han Gaozu, Liu Bang pendiri Dinasti Han. Tahu ini dibawa oleh perantau Cina dan menyebar ke Asia Timur dan Asia Tenggara, dan akhirnya ke seluruh dunia (Sarwono dan Saragih, 2001).

Tahu merupakan gumpulan protein kedelai yang diperoleh dari hasil penyaringan kedelai yang telah digiling dengan penambahan air. Penggumpulan

tahu dilakukan dengan memanfaatkan sifat protein yang akan menggumpal apabila bereaksi dengan cairan asam (cuka). Proses pemanasan kedelai berlangsung secara cepat dan merata ke seluruh bagian sari kedelai, sehingga sebagian besar air yang semula bercampur dengan sari kedelai akan terperangkap didalamnya. Selanjutnya pengeluaran air dilakukan dengan pemberian tekanan. Semakin besar tekanan maka semakin banyak air dapat dikeluarkan dari gumpalan protein sari kedelai. Gumpalan protein tersebut yang dikenal dengan Tahu (Widyaningrum, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (2012) dalam Rahmawati (2014), tingkat konsumsi tahu dan tempe di Indonesia mencapai 18,6 kg/kapita/tahun di wilayah perkotaan dan 13,9 kg/kapita/tahun di wilayah pedesaan. Jumlah ini lebih dari empat kali lipat jika dibandingkan dengan tingkat konsumsi daging ayam dan daging sapi yang merupakan sumber protein hewani. Hal tersebut disebabkan harga tahu dan tempe jauh lebih terjangkau jika dibandingkan dengan harga daging.

Tahu mengandung air 86%, protein 8-12%, 4,6% lemak dan 1,6% karbohidrat, juga mengandung berbagai mineral seperti kalsium, zat besi, fosfat, kalium, natrium; serta vitamin seperti kolin, vitamin B dan vitamin E. Kandungan asam lemak jenuhnya rendah dan bebas kolesterol. Mutu proteinnya cukup tinggi, sehingga cocok untuk makanan diet (Koswara, 2009). Pada tahu terdapat berbagai macam kandungan gizi, seperti protein, lemak, karbohidrat, kalori dan mineral, fosfor, vitamin B-kompleks seperti thiamin, riboflavin, vitamin E, vitamin B12, kalium dan kalsium (yang bermanfaat mendukung terbentuknya kerangka tulang).

2.2 Industri Rumah Tangga

Berdasarkan keputusan Menteri perindustrian Republik Indonesia nomor 41/mind/per/6/2008 dijelaskan bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.

Konsep rumah tangga diartikan sebagai kumpulan satu atau lebih orang yang membentuk keluarga maupun berkelompok yang tinggal secara bersama-sama di suatu tempat dan berbagi makanan serta akomodasi untuk kehidupan sehari-hari. Sebaliknya apabila dalam suatu tempat tinggal yang sama, tetapi tidak berbagi makanan serta akomodasi maka terpisah rumah tangga tersebut (Sullivan, 2003). Rumah tangga menjadi umumnya menjadi dasar terkecil dari sebuah model analisis diberbagai bidang ilmu mulai ilmu sosial, ekonomi hingga pemerintahan. Dalam arti luas rumah tangga tidak hanya dibatasi dalam skala keluarga, tetapi mencakup rumah tangga perusahaan bahkan rumah tangga negara

Menurut Kimbal (2015) dijelaskan bahwa industri rumah tangga diistilahkan juga sebagai sebuah kegiatan skala keluarga yang diuraikan dalam unit-unit konsumtif dan produktif dan terdiri atas paling sedikit dua anggota rumah tangga yang sama, bersama menanggung pekerjaan, makanan dan tempat berlindung.

Home industry atau industry rumah tangga adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di suatu pabrik. Dari skala usaha, industry rumahan termasuk usaha mikro. Umumnya industry rumahan tergolong sector informal yang berproduksi secara

unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Home industry bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan professional, modal yang kecil Soekartawi (2001).

2.3 Pendapatan Usaha

Usahatani ialah ilmu pengetahuan yang membahas dan menguraikan tentang bagaimana seseorang dalam mengalokasi potensi sumberdaya yang tersedia secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar pada periode waktu tertentu. Arti dari efektif disini yaitu jika petani atau produsen mampu memanfaatkan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik mungkin. Selanjutnya usahatani dikatakan efisien jika pemanfaatan sumber daya tersebut dapat menghasilkan luaran/ output yang lebih tinggi dari masukkan/input (Soekartawi, 2002).

Analisis usaha sangat penting bagi seseorang, karena bertujuan untuk mengetahui keadaan yang akan terjadi, serta mengukur apakah kegiatan usahatani yang dijalankan selama ini menguntungkan atau tidak. Pendapatan atau keuntungan merupakan faktor yang memotivasi seorang pengusaha dalam melakukan kegiatan usaha serta terus mengembangkan faktor produksinya. Keuntungan yang tinggi akan merangsang pengusaha untuk lebih mengembangkan usahatannya agar mendapatkan produksi yang maksimal (Suratiyah, 2011).

Penerimaan usaha yaitu sejumlah produk (volume produk) yang dihasilkan dari usahatani dikalikan dengan tingkat harga produk tersebut. Menurut Soekartawi (2006) penerimaan dalam usahatani ialah segala pemasukkan yang bersumber dari berbagai komponen mulai dari penambahan inventaris barang, hasil penjualan

produk barang atau jasa yang dikonsumsi oleh konsumen. Pendapatan juga diartikan sebagai imbalan dan keuntungan menjadi salah satu ukuran pendapatan dilihat dari besarnya imbal balik dari suatu pengelolaan usaha yang diterima oleh pemilik usaha. Selanjutnya pendapatan usaha merupakan proyeksi dari selisih antara penerimaan total dari kegiatan usaha yang dijalankan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu (Shinta, 2011).

Menurut Soekartawi (2006) pendapatan dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Pendapatan Kotor merupakan kata lain dari penerimaan yang diartikan sebagai nilai total produksi suatu usaha yang diproduksi dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, dan disimpan digudang pada akhir tahun.
2. Pendapatan bersih usaha adalah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi seperti upah tenaga kerja, pembelian benih atau bibit, pestisida serta obat-obatan dan pupuk yang digunakan oleh usahatani. Selain itu biaya penyusutan dari investasi peralatan juga diperhitungkan dalam komponen pembiayaan

Menurut Soekartawi dkk. (2011) ada beberapa ukuran dalam menilai penampilan usahatani yaitu:

1. Pendapatan bersih usahatani (*net farm income*). Merupakan selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan, dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usahatani.

2. Penghasilan bersih usahatani (*net farm earnings*). Perhitungan penghasilan ini diperoleh dari pendapatan bersih usahatani dikurangkan dengan bunga yang dibayarkan terhadap modal pinjaman.
3. Imbalan kepada seluruh modal (*return to total capital*). Dihitung dengan mengurangkan nilai kerja keluarga dari pendapatan bersih usahatani. Untuk ukuran ini, kerja keluarga dinilai menurut tingkat upah yang berlaku. Hasilnya biasanya dinyatakan dalam persen terhadap seluruh modal.
4. Imbalan kepada modal petani (*return to farm equity capital*). Diperoleh dengan mengurangkan nilai kerja keluarga dari penghasilan bersih usahatani. Ukuran ini biasanya juga dinyatakan dalam bentuk persen.
5. Imbalan kepada tenaga kerja keluarga (*return to family labour*). Dihitung dari penghasilan bersih usahatani dengan mengurangkan bunga modal petani yang diperhitungkan. Ukuran imbalan ini dapat dibagi dengan jumlah anggota keluarga yang bekerja dalam usahatani untuk memperoleh taksiran imbalan terhadap setiap orang. Angka ini dapat dibandingkan dengan imbalan atau upah kerja luar usahatani.

Bentuk dan jumlah pendapatan yang diperoleh petani memiliki manfaat yang sama, yakni untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta sebagai pembentukan modal yang akan digunakan untuk mengembangkan usaha. Dengan demikian, jumlah pendapatan yang diperoleh petani dapat menentukan tingkat hidup pelaku usaha (Shinta, 2011). Apabila pendapatan yang diperoleh seorang petani semakin besar, maka menggambarkan usaha yang dijalankan semakin baik dan semakin

besar pula nilai pembentukan modal yang akan digunakan kembali untuk pengembangan usaha (Shinta, 2011).

Usaha dapat diketahui menguntungkan atau tidak secara ekonomi melalui analisis Return Cost Ratio (R/C rasio). R/C merupakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Usahatani dikatakan menguntungkan jika penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya produksi, dimana perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi selalu lebih besar dari satu (Suratiyah, 2011) .

2.4 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topic peneliti untuk dijadikan sebagai bahan referensi dalam menentukan metode yang akan digunakan nantinya.

Budiman et al. (2012) melakukan penelitian mengenai analisis efisiensi dan nilai tambah agroindustry Tahu di Kota Pekanbaru. Laporan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis tahu yang diproduksi yaitu tahu berukuran kecil dan berukuran besar. Hasil analisis rasio nilai tambah juga menunjukkan perbedaan dimana tahu ukuran kecil menghasilkan output sebesar 404,20 kg/proses dengan biaya Rp 7.607,69/kg dan keuntungan sebesar Rp. 3.041,07/kg dengan rasio nilai tambah sebesar 51,49%. Selanjutnya tahu ukuran besar membutuhkan 806,79 kg/proses dengan biaya Rp 5.578,80/kg dengan keuntungan Rp. 3.290,94/kg sehingga menghasilkan rasio nilai tambah sebesar 43,77%.

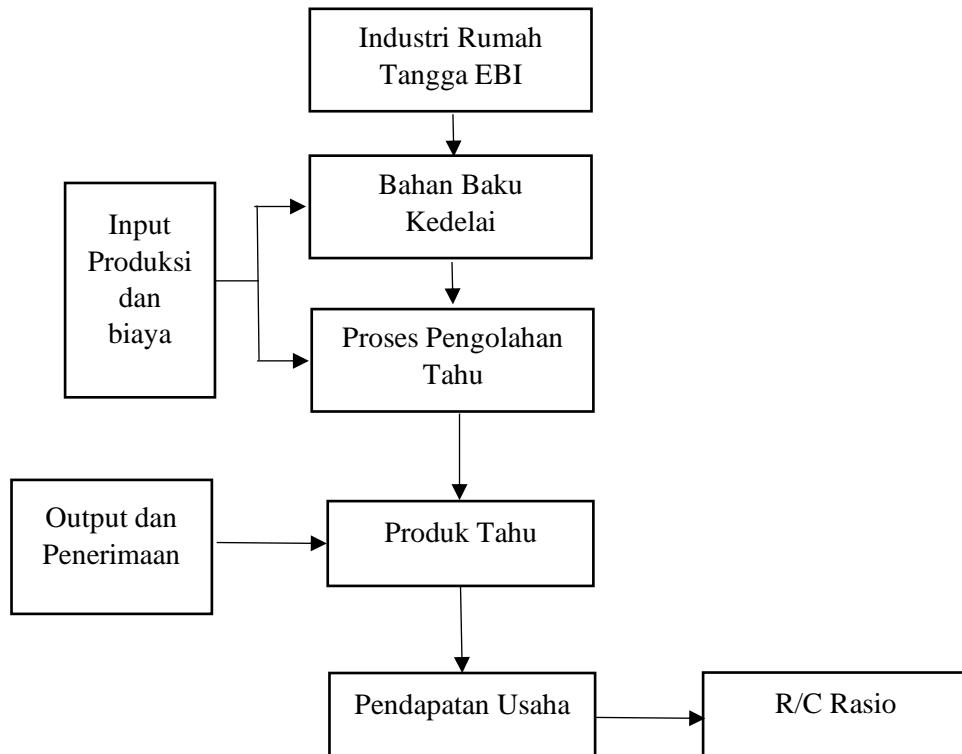
Wiyono dan Baksh (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Usaha Tahu Pada Industri RumahTangga

“Wajianto” Di Desa OguranduKecamatan Bolano LambunuKabupaten Parigi Moutong. Metode yang digunakan yaitu menentukan responden dengan cara purposive, responden terdiri dari 1 pimpinan dan 4 orang karyawan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yaitu dengan mengamati langsung keadaan di lapangan dan wawancara yaitu langsung dari pemilik atau karyawan industry tahu dengan menggunakan quisioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerimaan yang diperoleh industry rumah tangga “WAJANTO” dalam memproduksi tahu selama Bulan Agustus Tahun 2014 sebesar Rp. 28.000.000, pendapatan sebesar Rp. 10.414.786,6 dan nilai tambah sebesar Rp. 10.337,72/kg untuk setiap proses produksi sebanyak 1 kg kedelai akan menghasilkan 0,7 kg tahu.

Latifah *et al.* (2017) melakukan penelitian mengenai analisis nilai tambah agroindustry tahu bulat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya :1) Biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C agroindustri tahu bulat dalam satu kali proses produksi. 2) Nilai tambah agroindustri tahu bulat dalam satu kali proses produksi, dan 3) Nilai rentabilitas agroindustri tahu bulat dalam satu kali proses produksi. Responden yang diambil dalam penelitian ini diambil secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu pada agroindustri tahu bulat perusahaan Asian Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Besarnya biaya produksi agroindustri tahu bulat pada perusahaan Asian dalam satu kali proses produksi adalah Rp.44.872.306,71, penerimaan sebesar Rp.85.705.000,00 pendapatan sebesar Rp. 40.832.693,29, dan R/C sebesar 1,90. 2) Besarnya nilai tambah pada agroindustri tahu bulat pada perusahaan Asian

dalam satu kali proses produksi sebesar Rp.11.964,46 per kilogram. 3) Besarnya nilai rentabilitas pada agroindustri tahu bulat pada perusahaan Asian dalam satu kali proses produksi sebesar 90,99 persen.

2.5 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Usaha pembuatan tahu membutuhkan beberapa faktor produksi yaitu ketersediaan input berupa kedelai sebagai bahan baku utama, dan bahan penunjang produksi lainnya. Sistem pengolahan dan manajemen yang baik turut mendukung usaha pembuatan tahu sebagai produk teknologi pengolahan pangan sumber protein nabati bernilai tambah. Usaha pembuatan tahu menimbulkan penerimaan berupa hasil penjualan dari produk Tahu. Beban usaha meliputi biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan menjadi sumber informasi untuk

menentukan nilai pendapatan dari usaha yang dijalankan. Perbandingan antara penerimaan dengan biaya dapat menjadi dasar untuk melihat keuntungan usaha yang dijalankan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 1 bulan periode produksi, yaitu mulai bulan Juli 2022 - Agustus 2022. Adapun lokasi penelitian ini bertempat Industri rumah tangga Tahu EBI Desa Moluo Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data sebagai bahan penyusunan hasil penelitian yaitu mencakup data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dihimpun secara langsung melalui wawancara dan diskusi dengan pemilik usaha tahu EBI. Selanjutnya pengambilan data mengenai proses pengolahan tahu serta biaya yang dikeluarkan hingga nilai produksi serta harga jual juga menjadi bagian dari data primer.

Selanjutnya untuk mendukung kegiatan penelitian ditambahkan dengan data sekunder yang didapatkan dari pustaka jurnal hasil penelitian, buku referensi, data dari instansi Desa maupun dinas yang terkait. Selain itu dilakukan pengambilan data di Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara.

3.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau objek yaitu usaha rumah tangga pengolahan tahu “EBI” yang terletak di Desa Moluo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan

berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu usaha tahu tersebut telah beroperasi selama 15 tahun, selanjutnya dari segi jarak lebih mudah dijangkau oleh peneliti.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam pengambilan data adalah :

1. Melakukan observasi atau pengamatan terhadap usaha pengolahan tahu EBI di Desa Moluo. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati secara fisik mengenai kegiatan pembuatan tahu serta prosesnya mulai dari awal hingga akhir sehingga dapat teridentifikasi terkait penggunaan alat dan bahan dalam proses pembuatan tahu.
2. Melakukan wawancara dan diskusi secara langsung baik dengan pemilik usaha pembuatan tahu maupun dengan karyawan yang bekerja untuk menggali informasi mendalam mengenai usaha yang dijalankan.
3. Melakukan pencatatan dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian. Pencatatan kegiatan usaha dilakukan setiap hari agar dapat diperoleh gambaran lengkap kegiatan usaha pembuatan tahu yang dijalankan oleh obyek penelitian.

3.5 Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk menguraikan proses pembuatan tahu dan kuantitatif untuk menghitung pendapatan usaha. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat analisis pendapatan nilai usaha dengan rumus sebagai berikut:

1. Total Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan Usaha

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

2. Total Penerimaan

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenues (Total Penerimaan) (Rp)

Q = Produksi yang diperoleh (Papan)

P = Harga Tahu (Rp)

3. Total Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (total cost)

TFC = Total biaya tetap (total fixed cost)

TVC = Total biaya variabel (total variable cost)

4. R/C rasio

Untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut layak atau tidak maka, dapat digunakan perhitungan dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

R/C ratio = Return cost ratio

TR = Total return atau total penerimaan (Rp)

TC = Total cost atau total biaya (Rp)

Dengan ketentuan jika nilai $R/C > 1$ maka usahatani yang dilakukan adalah layak, sebaliknya jika nilai $R/C < 1$ maka usahatani yang dijalankan tidak layak (Soekartawi, 1995).

3.6 Batasan Operasional

1. Penerimaan ialah semua yang berkaitan dengan hasil produksi tahu yang dikalikan dengan harga produk (harga tahu) diukur dengan satuan rupiah (Rp/bulan).
2. Keuntungan merupakan hasil yang didapatkan dari perhitungan selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya untuk satu kali proses produksi dalam satuan rupiah (Rp/bulan).
3. Produksi tahu adalah produk hasil olahan dari kacang kedelai menjadi tahu yang dihitung dalam ukuran kg dan jumlah tahu yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi.
4. Bahan baku adalah bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Dalam hal ini bahan baku utama yang digunakan adalah kacang kedelai yang dibeli dari produsen kacang kedelai baik local maupun impor.

5. Bahan penunjang adalah bahan lain yang digunakan untuk membantu proses pembuatan tahu. Dalam hal ini bahan penunjang yang digunakan adalah penggumpal tahu seperti biang, bahan bakar, dan alat-alat lainnya seperti tungku, timbangan, panci, ember, dan sebagainya.
6. Biaya pengolahan adalah biaya yang dikeluarkan oleh produsen untuk mengadakan proses pengolahan mulai dari pembelian bahan baku dan bahan penunjang, upah tenaga kerja, dan biaya-biaya lain sampai menghasilkan produk baru yang siap dipasarkan.
7. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja langsung yang dipergunakan untuk mengolah kedelai menjadi tahu dikalikan dengan jumlah hari kerja untuk membuat tahu selama satu periode.
8. Harga output didasarkan pada harga jual rata-rata pada tahun tertentu, dimana harga jual rata-rata merupakan pembagian antara total nilai penjualan output dengan total output yang dijual. Satuan pengukuran harga output ini adalah rupiah per kg produk olahan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Usaha dan Identitas Pelaku USaha

Identifikasi terhadap identitas dari objek responden merupakan sebuah proses untuk mengetahui pelaku usaha berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Usaha rumah tangga Tahu EBI berdiri sejak 2011 dengan pemilik yaitu Bapak Gustam Ahmad. Usaha tahu EBI menggunakan tenaga kerja yang berasal dari sekitar Desa yang berjumlah 3 orang karyawan tetap. Tingkat pendidikan dari karyawan dilokasi pembuatan tahu yaitu 2 orang lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 1 orang lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Uraian tenaga kerja yang dipergunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Tenaga Kerja Pengolahan Tahu “EBI” di Desa Moluo Kecamatan Kwandang

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis	Pendidikan	Keterangan
			Kelamin		
1	Gustam Ahmad	49	Laki-laki	SMA	Pemilik
2	Ramdan Gusasi	26	Laki-laki	SMP	Karyawan
3	Indra Jiuwa	25	Laki-laki	SMA	Karyawan
4	Roy Basiru	29	Laki-laki	SMA	Karyawan

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

4.2 Proses Pembuatan Tahu pada usaha Tahu EBI Desa Moluo

Proses pengolahan ialah rangkaian kegiatan teknis dalam menghasilkan dan meningkatkan kegunaan suatu barang atau jasa dengan sumberdaya yang tersedia

seperti bahan dan alat, tenaga kerja serta teknologi. Proses pembuatan tahu membutuhkan beberapa alat dan bahan. Alat yang digunakan dalam pengolahan tahu EBI meliputi mesin penggiling, ember, baskom besar, baskom kecil, pisau, kain penyaring, cetakan tahu, drum plastik dan keranjang, . Bahan yang digunakan dalam pengolahan tahu yaitu kedelai, serbuk kayu, asam cuka, serta bahan bakar solar. Adapun proses pengolahan tahu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Pengolahan Kedelai Menjadi Tahu

Dari Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa proses pengolahan tahu pada Usaha Rumah Tangga Tahu EBI yaitu :

- a) Proses pembuatan tahu setiap harinya dilakukan sebanyak 5 kali pemrosesan dengan masing-masing bahan kedelai yaitu 25 kg sehingga kebutuhan kedelai per harinya sebanyak 125 kg. Kedelai yang telah disiapkan selanjutnya dibersihkan dengan cara perendaman selama 8 jam menggunakan air yang bersih yang berasal dari sumur. Proses perendaman ini dimaksudkan agar kedelai mengembang. Selain itu selama proses perendaman, kotoran akan terpisah dan mengapung di permukaan air rendaman.
- b) Kedelai yang telah direndam selama 8 jam kemudian dibersihkan dengan cara dicuci berulang-ulang hingga 3 kali sampai benar-benar bersih.

- c) Setelah kedelai selesai dibersihkan, selanjutnya kedelai dihancurkan menggunakan mesin penggiling hingga berbentuk bubur. Mesin penggiling menggunakan bahan bakar solar ang kebutuhan per harinya sebanyak 3 liter.
- d) Kedelai yang telah hancur membentuk gumpalan halus seperti bubur, selanjutnya dilakukan pemasakan menggunakan wajan besar. Proses pemasakan bubur kedelai merupakan proses penting karena bubur kedelai harus dimasak hingga agak kental tetapi tidak terlalu kental. Tanda bubur kedelai sudah cukup masak yaitu dengan munculnya gelembung-gelembung kecil diatas permukaan bahan kedelai yang dimasak.
- e) Selanjutnya bubur kedelai yang telah dimasak kemudian diberikan air panas yang sudah dimasak sebelumnya. Selanjutnya dilakukan penyaringan dengan kain saringan untuk memisahkan ampas. Hasil saringan selanjutnya dialirkan ke tempat penyimpanan berupa drum stenlis selanjutnya dilakukan penambahan asam cuka sambil terus diaduk secara pelan-pelan, hingga bubur kedelai menggumpal. Fungsi Penambahan asam cuka adalah mengendapkan dan menggumpalkan protein tahu sehingga terjadi pemisahan antara lapisan atas (Whey) dengan gumpalan tahu.
- f) Dari gumpalan tahu yang telah ditambahkan asam cuka siap dilakukan pengepresean da pencetakan. Pengepresan dilakukan dengan tujuan agar bubur kedelai yang telah diendapkan, kandungan airnya benar-benar habis.
- g) Gumpalan tahu di press, selanjutnya tahu kemudian dicetak segi empat. Dari 125 Kg Biji Kedelai menjadi tahu, menghasilkan 50 papan tahu. Ukuran papan tahu yaitu 60 cm x 70 cm.

- h) Tahu mentah yang telah jadi di papan dilakukan pemotongan. Setiap papan berisi 120 potong tahun siap jual.

4.3 Biaya Produksi Tahu

Biaya produksi ialah akumulasi dari keseluruhan jumlah semua pengeluaran berbentuk biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses produksi dalam hal ini pembuatan tahu dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk tahu yang siap untuk dipasarkan. Biaya produksi di usaha tahu EBI merupakan biaya-biaya untuk membuat suatu bahan baku kedelai maupun cuka menjadi suatu produk tahu yang dapat bernilai ekonomis. Biaya produksi yaitu sejumlah pengeluaran yang tidak harus dikeluarkan dalam usaha tahu setiap hari.

4.3.1 Biaya Variabel

Biaya variabel ialah biaya tunai yang dibayarkan oleh pemilik usaha yang besarnya dapat berubah berdasarkan waktu dan jumlahnya. Biaya variabel dalam usaha EBI di Desa Moluo dilakukan per hari dan per minggu tergantung komponen bahan. Adapun besarnya biaya variabel tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi tahu yang dihasilkan dalam tiap kali produksi karena berdasarkan hasil penelitian jumlah bahan yang digunakan sama setiap hari produksinya.

Bahan utama pembuatan tahu ialah kedelai yang bersumber dari beberapa wilayah diantaranya Kota Gorontalo dan dari Manado. Jumlah kebutuhan kedelai per harinya sebanyak 125 kg. Jumlah tersebut per harinya akan dibagi menjadi 5 kali proses pemasakan karena kapasitas produksi sebanyak 25 kg bahan per proses. Kebutuhan bahan tersebut berdasarkan hasil penelitian selama satu bulan tetap per harinya, sehingga selama 30 hari jumlah kebutuhan kedelai sebanyak 3.750 kg.

Selanjutnya bahan cuka dibutuhkan per bulannya sebanyak 12 botol dengan harga per botol ukuran 1 liter yaitu Rp 30.000,-.

Penggilingan kedelai menggunakan mesin bertenaga diesel sehingga membutuhkan bahan bakar solar dengan kebutuhan per harinya sebanyak 3 liter. Sehingga untuk 30 hari dibutuhkan 90 liter. Harga solar per liternya ialah Rp 8.000,. Kedelai yang dimasak menggunakan bahan bakar serbuk kayu dengan kebutuhan per harinya sebanyak 5 karung. Serbuk kayu diperoleh dari tempat pengrajin kayu (Somel) dengan harga Rp 3.000 per karungnya. Listrik diperlukan untuk menerangi tempat usaha dan untuk menggerakkan mesin pompa air. Biaya listrik yang dikeluarkan per bulannya sebesar Rp 800.000.

Tabel 2. Biaya Variabel Produksi Tahu EBI Desa Moluo (Rp/bulan)

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah biaya
1	Kedelai	3750	kg	13.000	48.750.000
2	Cuka	12	botol	30.000	360.000
3	Bahan Bakar Solar	90	liter	8.000	720.000
4	Serbuk Kayu	150	Koli	3.000	450.000
5	Listrik	1	paket	800.000	800.000
6	Upah Tenaga Kerja	3	orang	1.500.000	4.500.000
7	Ongkos Makan	3	orang	1.000.000	3.000.000
Total					58.580.000

Sumber: Data primer diolah (2022)

Selanjutnya biaya yang dikeluarkan yaitu upah pekerja. Upah pekerja setiap orangnya sebesar Rp 1.500.000,- per bulan sehingga secara total ada 3 orang

pekerja mengeluarkan biaya sebesar Rp 4.500.000,-. Para pekerja telah disediakan konsumsi dan rokok oleh pemilik usaha dengan biaya per orangnya sebanyak Rp 1.000.000,-. Secara total biaya variable yang dikeluarkan setiap bulannya sebesar Rp 58.580.000,- (Tabel 2).

4.3.2 Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang nilainya tetap dan diperhitungkan dalam suatu usaha. Komponen biaya tetap yang ditemukan pada usaha pembuatan Tahu EBI di Desa Moluo meliputi biaya penyusutan peralatan serta pembayaran pajak. Bangunan tempat produksi serta bak pemrosesan tahu menjadi sumber biaya penyusutan yang diperhitungkan. Selain itu peralatan lain yang digunakan diantaranya mesin pompa air kemudian mesin penggiling juga terus mengalami penyusutan nilai berdasarkan waktu (Lampiran 3).

Tabel 3. Biaya Tetap Produksi Tahu EBI Desa Moluo (Rp/bulan)

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp/bulan)
1	Biaya Penyusutan	566.041
2	Pajak Usaha	175.000
3	Pajak Bumi Bangunan	18.000
	Total	759.041

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Pajak yang dikeluarkan oleh pemilik usaha juga diperhitungkan dalam biaya tetap. Setiap tahun pemilik membayarkan pajak bumi bangunan sebesar Rp 216.000,- sehingga dihitung perbulannya menjadi Rp 18.000,-. Tempat usaha merupakan milik pribadi oleh pemilik usaha tahu EBI sehingga tidak mengeluarkan biaya sewa. Tetapi terdapat pajak dari usaha yang dikeluarkan sebesar Rp 175.000

per bulannya, sehingga secara total biaya tetap per bulannya sebesar Rp 759.041,7 (Tabel 3).

4.4 Pendapatan dan nilai R/C rasio dari Usaha Tahu EBI di Desa Moluo

Hasil pengolahan kedelai dalam bentuk tahu setiap harinya dijual kepada para penjual tahu keliling kemudian ada juga permintaan dari lokasi proyek PLTU di Tanjung Karang. Setiap harinya terdapat 5 kali pemrosesan tahu dengan masing-masing proses menghasilkan 10 papan tahu. Sehingga setiap hari dapat menghasilkan 50 papan tahu. Jumlah produksi per harinya selama penelitian tetap hingga 30 hari dapat memproduksi sebanyak 1.500 papan tahu. Harga tahu per papananya dijual seharga Rp 50.000,-. Secara total per bulannya nilai penerimaan dari usaha tahu EBI sebesar Rp 75.000.000,-.

Tabel 4. Pendapatan dan R/C rasio Produksi Tahu EBI Desa Moluo (Rp/bulan)

Uraian	Jumlah	Satuan	Total
Produksi Tahu	1.500	papan	
Harga tahu	50.000	Rp	
Penerimaan			75.000.000
Biaya Tetap	759.041	Rp	
Biaya Variabel	58.580.000	Rp	
Total Biaya (Rp)			59.339.041
Pendapatan (Rp)			15.660.959
R/C rasio			1,26

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Selanjutnya komponen biaya yang dikeluarkan meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap diantaranya biaya penyusutan dan pajak dengan total perbulannya sebesar Rp 759.041,-. Kemudian biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha tahu EBI setiap bulannya sebanyak Rp 58.540.000,- dengan komponen terbesar pada pembelian bahan baku kedelai.

Hasil perhitungan pendapatan usaha tahu EBI per bulannya sebesar Rp 15.660.959,-. Menurut Gratio (2013) pendapatan merupakan suatu nilai bersih yang menjadi keuntungan suatu usaha yang dijalankan. Selanjutnya dijelaskan bahwa pendapatan sangat mempengaruhi kelangsungan dari usaha, semakin besar pendapatan yang didapatkan, maka semakin besar juga kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan lainnya yang dilakukan.

Nilai perbandingan antara penerimaan (*Revenue*) dan total biaya (*Cost*) atau R/C rasio dari usaha tahu EBI di Desa Moluo berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil 1,26. Nilai R/C rasio lebih dari satu menunjukkan usaha yang dijalankan layak untuk terus dilanjutkan. Munawir (2010) menjelaskan bahwa analisis *Revenue Cost Ratio* merupakan analisis yang melihat perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran dengan tujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha dijalankan.

Usaha tahu EBI di Desa Moluo telah mendapatkan kepercayaan dari para pedagang maupun konsumen karena tahu yang dihasilkan berkualitas baik serta tempat usaha yang dijalankan mempunyai keberihan yang baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha tahu EBI di Desa Moluo perbulannya yaitu sebesar Rp 15.660.959,-.
2. Nilai R/C rasio dari usaha tahu EBI di Desa Moluo yaitu 1,26 yang menunjukkan usaha yang dijalankan layak dan menguntungkan.

5.2 Saran

Saran yang diberikan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Kepada pelaku usaha tahu untuk memperhatikan tingkat kebersihan dari usaha karena mempengaruhi produk tahu yang dihasilkan
2. Prospek pengembangan usaha pengolahan kedelai menjadi tahu cukup besar sehingga perlu dijaga tingkat ketersediaan bahan baku kedelai.
3. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan mengkaji alur distribusi bahan baku kedelai maupun pemasaran tahu.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A., J. Yusri, dan E. Tety. 2012. *Analisis Efisiensi dan Nilai Tambah Agroindustri Tahu di Kota Pekanbaru*. <http://jom.unri.ac.id>. [Diakses pada 18 Agustus 2021].
- Gratio P. 2013. *Pendapatan dan Faktor Produksi jagung Studi Kasus Pada Usaha Tani Jagung Di Pedukuhan Sawah, Monggol, Saptosari, Gunungkidul*. Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Hayami, Y et al. 1989. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java, A Prospective From Sinda Village*. Coarse Grains Pulses Roots and Tuber Center (CGPRTC). Bogor.
- Kimbal, R.W. 2015. *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Penerbit : Depublish, Yogyakarta.
- Latifah, L., Y. Rusman., R. Hardiyanto. 2017. *Analisis Nilai Tambah dan Rentabilitas Agroindustri Tahu Bulat (Studi Kasus Pada Perusahaan Tahu Bulat Asian di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)*. Mimbar Agribisnis.
- Miradani, S. D. 2010. *Analisis Perencanaan Pembangunan Agroindustri Provinsi Jawa Timur: Pendekatan Sektoral dan Regional*. Majalah Ekonomi. 12 Agustus. Halaman 120.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Pratiwi, N. A., Harianto, dan A. Daryanto. 2017. *Peran agroindustri hulu dan hilir dalam perekonomian dan distribusi pendapatan di indonesia*. Jurnal Manajemen dan Agribisnis. 14(2): 127-137.
- Priantara, I. D. G. Y., S. Mulyani, dan I. K. Satriawan. 2016. *Analisis nilai tambah pengolahan kopi arabika kintamanibangli*. Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri. 4(4): 33-42.

- Rahmawati, F. Y. 2014. Analisis kandungan protein dan uji organoleptik tahu kacang tunggak dengan pemanfaatan sari jeruk nipis dan belimbing wuluh sebagai koagulan dan pengawet. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohmah, E. A, dan T. B. Saputro. 2016. *Analisis pertumbuhan tanaman kedelai (Glycine max L.) varietas grobogan pada kondisi cekaman genangan*. Jurnal Sains dan Seni ITS. 5(2):29.
- Shinta A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang (ID): Universitas Brawijaya Press.
- Simanjuntak, A. P. 2016. *Analisis nilai tambah pada industri pengolahan ikan asin (studi kasus : kecamatan sei lepan, kabupaten langkat)*. Jurnal Agribisnis. 27(2): 215-231.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. PT, Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Soekartawi, Soeharjo A, Dillon JL, Hardaker JB. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI-Press.
- Sudiyono, A. 2002. *Pemasaran Pertanian*. Malang: UMM Press
- Sullivan, A. 2003. *Urban Economics*, Mc Graw Hill, Bandung:Elvira
- Swastika, D. K. S. 2015. Kinerja produksi dan konsumsi serta prospek pencapaian swasembada kedelai di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*. 33(2): 149-160.
- Tarigan, Robinson, 2004, “*Ekonomi Regional : Teori & Aplikasi*”, Bumi Aksara, Jakarta.
- Tryaningsih, S.L. 2012. Strategi Pemasaran Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 12(1): 37-46
- Widyaningrum, Ida. 2015. Teknologi pembuatan tahu yang ramah lingkungan (bebas limbah). *Jurnal Dedikasi*. 12: 14-21.

Wiyono T., R. Baksh. 2015. *Pendapatan Dan Nilai Tambah Usaha Tahu Pada Industri RumahTangga “Wajianto” Di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong*. Jurnal Agrotekbis 3(3): 421-426

Wulandari, N. T., D. H. Darwanto, dan Irham. 2015. Analisis nilai tambah dan kontribusi industri kerajinan bambu pada distribusi pendapatan masyarakat di Kabupaten Seman. *Jurnal Agro Ekonomi*. 26(2): 192-205.

Lampiran 1. Kuisoner Informasi Home Industri Tahu EBI, Desa Moluo

DAFTAR PERTANYAAN KUISONER PENELITIAN
USAHA TAHU EBI DESA MOLUO
KECAMATAN KWANDANG

Petunjuk Pengisian

1. Daftar pertanyaan dalam bentuk pilihan dengan memberikan check list ('y') pada jawaban yang dipilih.
2. Pertanyaan bersifat terbuka dan jawaban dapat diberikan dalam bentuk penjabaran ataupun penjelasan.
3. Dapat juga ditambahkan data sebagai penunjang.

Identitas Responden

Nama : _____

Usia : _____

Jenis Kelamin : _____

Pendidikan Terakhir : _____

Status tempat usaha : Milik Sendiri/Sewa/dll

Uraian Pertanyaan

1. Berapa lama industri berjalan?

2. Jenis Kedelai apakah yang digunakan?

3. Berapa jumlah bahan baku yang dibutuhkan setiap hari/minggu/bulan?

4. Berapa harga bahan baku kedelai? Sumber bahan baku diperoleh dari mana?

5. Apakah terdapat kendala dalam penyediaan bahan baku kedelai? uraikan.

6. Sumber air yang digunakan diperoleh dari mana?

7. Bagaimana karakteristik/penampakan tahu yang baik sesuai standar industry yang dijalankan?

8. Berapa jumlah karyawan yang bekerja dalam industri?

9. Bagaimana system pengupahan karyawan? Berapa upah yang diberikan pada karyawan?

10. Berapa jam proses produksi dilakukan?

11. Berapa jam kerja karyawan?

12. Alat apa saja yang digunakan dalam proses produksi?

13. Bahan apa saja yang diperlukan dalam proses produksi? Jumlah dan harga masing-masing bahan berapa?

14. Bagaimana system penjualan/pemasaran yang dilakukan?

15. Berapa jumlah produksi tahu setiap harinya?

16. Berapa harga tahu yang dijual setiap harinya?

17. Permasalahan apakah yang menjadi kendala dalam industri tahu?

18. Bagaimana upaya dalam mengendalikan permasalahan dalam industri?

19. Hal apa saja yang perlu dilakukan dalam pengembangan industri?

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

1. Biaya Tetap Usaha Tahu EBI Desa Moluo

No	Nama Peralatan	Nilai (Rp)	Umur (tahun)	Jumlah (Unit)	Biaya Penyusutan (Rp/tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/bulan)
1	Bangunan	60,000,000	20	1	3,000,000.0	250,000.0
2	Mesin penggerak disel	12,000,000	15	1	800,000.0	66,666.7
3	Mesin Penggiling	2,500,000	10	1	250,000.0	20,833.3
4	Mesin Pompa Air	750,000	5	1	150,000.0	12,500.0
5	Bak dan Tungku Masak	4,000,000	10	1	400,000.0	33,333.3
6	Bak Penyaringan	3,000,000	10	1	300,000.0	25,000.0
7	Bak Pencucian	2,500,000	10	1	250,000.0	20,833.3
8	Ember Tempat Tahu	20,000	1	10	200,000.0	16,666.7
9	Pisau	25,000	1	4	100,000.0	8,333.3
10	Kain Penyaring	60,000	1	2	120,000.0	10,000.0
11	Papan Cetakan Tahu	50,000	2	15	375,000.0	31,250.0
12	Ember 10 liter	35,000	2	5	87,500.0	7,291.7
13	Ember Besar 75 liter	175,000	2	2	175,000.0	14,583.3
14	Loyang Karet	120,000	2	1	60,000.0	5,000.0
15	Sekop	75,000	1	1	75,000.0	6,250.0
16	Besi penutup Bak	750,000	10	1	75,000.0	6,250.0
17	Selang Air	150,000	2	1	75,000.0	6,250.0
18	Meja Cetakan Tahu	300,000	2	1	150,000.0	12,500.0
19	Spatula Besar	150,000	2	2	150,000.0	12,500.0
Total Biaya Penyusutan					6,792,500.0	566,041.7
Pajak Bumi dan Bangunan					216,000.0	18,000.0
Pajak Usaha					2,100,000.0	175,000.0

2. Biaya variabel usaha tahu EBI Desa Moluo

No	Biaya	Satuan	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah biaya (Rp/bulan)	Jumlah biaya (Rp/hari)
1	Kedelai	kg	3750	13,000	48,750,000	1,625,000.0
2	Cuka	Liter	12	30,000	360,000	12,000.0
3	Bahan Bakar Solar	Liter	90	8,000	720,000	24,000.0
4	Serbuk Kayu	Koli	150	3,000	450,000	15,000.0
5	Listrik	Paket	1	800,000	800,000	26,666.7
6	Upah Tenaga Kerja	Orang	3	1,500,000	4,500,000	150,000.0
7	Ongkos Makan	Orang	3	1,000,000	3,000,000	100,000.0
Total					58,580,000	1,952,667

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Perendaman Kedelai



Gambar 2. Penggilingan Kedelai



Gambar 3. Perebusan Kedelai



Gambar 4. Penyaringan bubur tahu



Gambar 5. Pencetakan Tahu

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jl. Kader Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: 087724886, 8239975; Fax: (0433) 829975;
E-mail: lembaga.penelitian@unisian.ac.id

Nomor : 1131/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Desa Moluo, Kecamatan Kwandang

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan

Proposal / Skripsi, kepada :

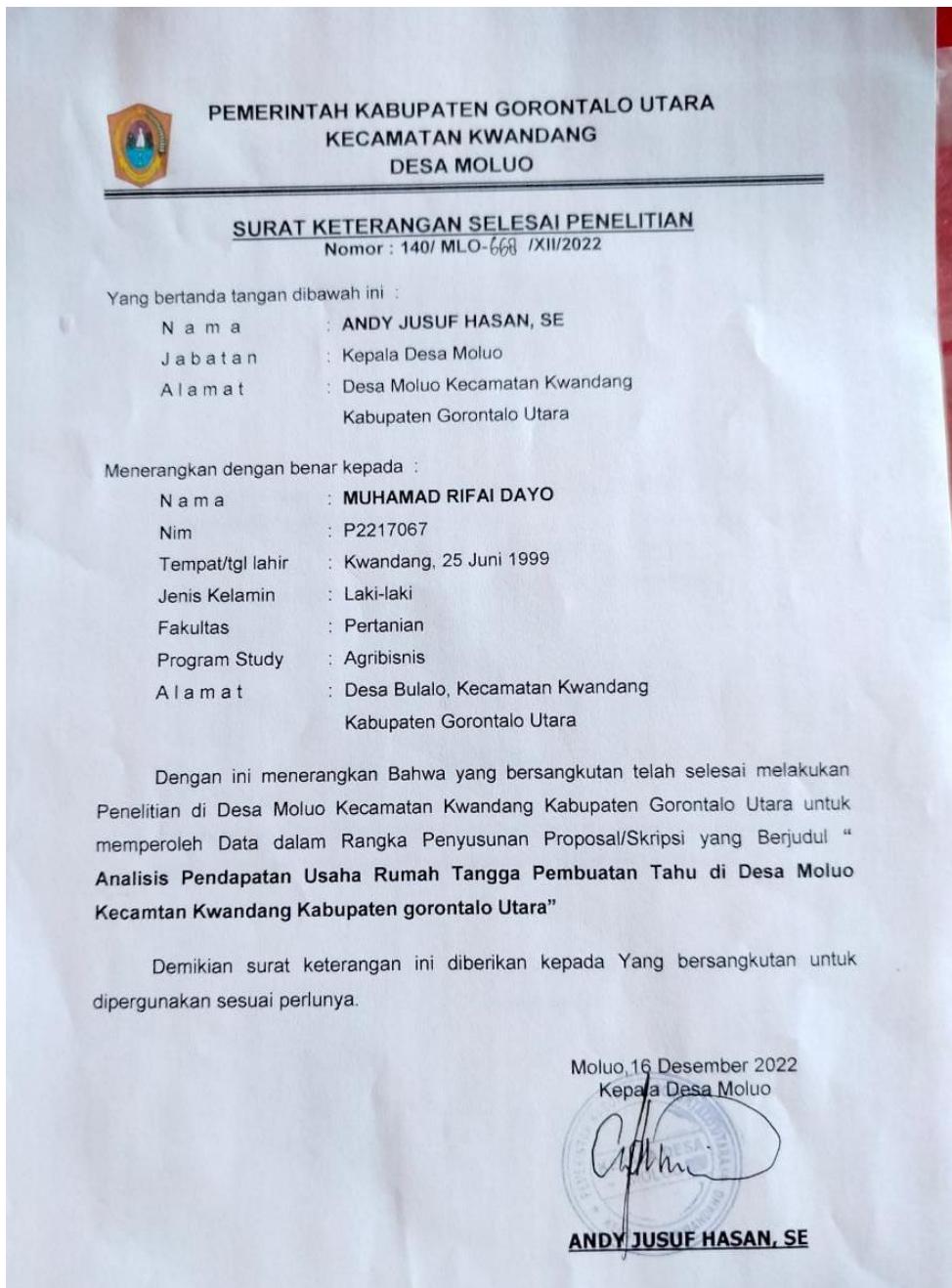
Nama Mahasiswa : Muhamad Rifai Dayo
NIM : P2217067
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : Usaha Rumah Tangga EBI Pengolahan Tahu Desa Moluo

Judul Penelitian : ANALISIS PENDAPATAN USAHA RUMAH TANGGA PEMBUATAN TAHU DI DESA MOLUO, KECAMATAN KWANDANG, GORONTALO UTARA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih



Lampiran 5. Surat Rekomendasi dari Lokasi Penelitian



Lampiran 6. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No: 613/FP-UIG/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Muhamad Rifai Dayo
NIM : P2217067
Program Studi : Agroteknologi
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usaha Rumah Tangga Pembuatan Tahu (Studi di Usaha Tahu " Ebi" Desa Moluo, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara)

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 28%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

Gorontalo, 26 Desember 2022
Tim Verifikasi,

Fardiansyah Hasan,SP.,M.Si
NIDN : 09 291288 05

Lampiran 7. Hasil Uji Turnitin

 **turnitin** Similarity Report ID: oid:25211:29097363

● **28% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

• 27% Internet database	• 6% Publications database
• Crossref database	• Crossref Posted Content database
• 5% Submitted Works database	

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	eprints.stiperdharmawacana.ac.id	4%
	Internet	
2	digilibadmin.unismuh.ac.id	3%
	Internet	
3	repository.unej.ac.id	3%
	Internet	
4	digilib.unila.ac.id	2%
	Internet	
5	adoc.pub	2%
	Internet	
6	konsultasiskripsi.com	2%
	Internet	
7	es.scribd.com	1%
	Internet	
8	core.ac.uk	1%
	Internet	

Lampiran 8. Riwayat Hidup



Muhamad Rifai Dayo lahir di Kwandang, 16 April 1998 merupakan anak ke pertama dari dua bersaudara dari Ibu Sarwin Nento dan Bapak Abidin Paso'o Dayo. Penulis menamatkan Sekolah Dasar di SD N 1 Bulalo tahun 2011. Selanjutnya melanjutkan studi ke SMP Negeri 2 Kwandang dan lulusa tahun 2014. Penulis menamatkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Gorontalo Utara dan lulusan tahun 2017. Penulis masuk Program Studi Agribisnis tahun 2017.